

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian kembali serta menjadi rujukan dalam penelitian ini.

- 1) Cude, B. J, Lawrence (2006), melakukan penelitian dengan judul “ *College Students and Financial Literacy : What They Know and What We Need to Learn* “ Penelitian ini menguji pengetahuan keuangan mahasiswa pada beberapa Negara di Amerika Serikat yaitu mahasiswa dari Louisiana State University (LSU), University Georgia (UGA), university of Illinois in urbana-champaign, dan university of Illinois in chicago. Variabel yang digunakan adalah *financial literacy* sebagai variabel dependent dan variabel independent adalah faktor demografis, dan alat uji yang digunakan yaitu regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai literasi keuangan sangat rendah dan berdampak pada kegiatan konsumsi yang berlebihan khususnya pada pengguna kartu kredit sehingga banyak mahasiswa yang terbebani bunga kartu kredit yang tinggi. Hal ini semua akibat kurang kontrolnya orang tua pada anak dalam perilaku berbelanja.

Persamaan penelitian :

- a) Subyek penelitian adalah mahasiswa perguruan tinggi
- b) Data yang digunakan sama-sama menggunakan data primer

Perbedaan penelitian :

- a) Variabel dependent adalah literasi keuangan dan variabel independent adalah demografi. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel dependent adalah perilaku pengelolaan keuangan dan variabel independent adalah pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri
 - b) Penelitian yang dilakukan (Cude, B. J, Lawrence,2006), meneliti di beberapa bagian Negara Amerika Serikat di universitas yang berbeda-beda, sedangkan pada penelitian saat ini responden berasal dari kota Surabaya.
 - c) Pada penelitian (Cude, B. J, Lawrence,2006), meneliti penggunaan kartu kredit pada mahasiswa. Sedangkan pada penelitian saat ini berfokus pada perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa dan pengetahuan mahasiswa tentang literasi keuangan dilihat dari demografi.
 - d) Pada penelitian (Cude, B. J, Lawrence,2006) alat uji yang digunakan yaitu regresi berganda, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan alat uji independent sampel t-test dan *Multiple regression analysis* (MRA)
- 2) Chen dan Volpe (1998), melakukan penelitian dengan judul “ *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students* “ Penelitian ini mensurvei 924 mahasiswa untuk mengukur kemampuan literasi keuangan individu, hubungan antara literasi, karakteristik, pendapat dan keputusan pada masing-masing mahasiswa. Variabel yang digunakan yaitu variabel dependen literasi keuangan dan variabel independent (eksplanatori) adalah program studi, jenis kelamin, ras, kewarganegaraan, pengalaman kerja, usia dan pendapatan. Alat uji yang digunakan yaitu regresi logistik. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan rata-rata memiliki pengetahuan yang rendah tentang keuangan pribadi serta mengambil keputusan yang kurang tepat. Hal ini akan membatasi kemampuan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat.

Persamaan penelitian:

- a) Subyek penelitian adalah mahasiswa perguruan tinggi
- b) Data yang digunakan sama-sama menggunakan data primer

Perbedaan penelitian:

- a) Variabel dependent adalah literasi keuangan dan variabel independent adalah demografi. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel dependent adalah perilaku pengelolaan keuangan dan variabel independent adalah pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri
- b) Penelitian (Chen dan Volpe,1998), pengetahuan literasi keuangan dapat diukur dengan dua tingkat yaitu rendah dan tinggi. Sedangkan pada penelitian saat ini tidak membagi pengetahuan literasi keuangan dengan level atau tingkatan tinggi dan rendah
- c) Alat uji yang digunakan yaitu regresi logistik, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan alat uji independent sampel t-test dan *Multiple regression analysis* (MRA)
- 3) Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *locus of control*, *Financial Knowledge*, *Income* Terhadap *Financial Management Behavior* ”. Penelitian ini menguji variabel-variabel psikologi (*locus of control*), *knowledge* dan *income* sebagai variabel-

variabel yang diduga memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya. Dimulai dari melakukan kegiatan konsumsi, menabung, dan investasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa ada pengaruh *locus of control*, *Financial Knowledge*, *personal income* terhadap *Financial Management Behavior*. Penelitian ini menggunakan alat uji *regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya, sedangkan *locus of control* dan pendapatan tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, karena pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang rata-rata belum berpenghasilan atau masih bergantung kepada orang tua.

Persamaan penelitian:

- a) Pada penelitian (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta,2010), variabel yang digunakan yaitu kontrol diri (*locus of control*) dan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), dan pada penelitian saat ini menggunakan variabel yang sama
- b) Subyek peneliti adalah mahasiswa perguruan tinggi
- c) Data yang digunakan sama-sama menggunakan data primer

Perbedaan penelitian:

- a) Pada penelitian (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta,2010), alat uji yang digunakan yaitu *regresion analysis*, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan alat uji independent sampel t-test dan *Multiple regression analysis* (MRA)

- b) Pada penelitian (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta,2010), variabel yang digunakan yaitu locus of control, financial knowledge, income, financial management behavior, sedangkan pada penelitian saat ini hanya menggunakan pengetahuan keuangan, kontrol diri, dan perencanaan keuangan.

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendukung nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun kerangka penelitian maupun merumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut:

2.2.1 Manajemen keuangan

Deskripsi manajemen keuangan secara garis besar, ruang lingkungannya meliputi keputusan keputusan di bidang investasi, pembelanjaan, dan kebijakan dividen. Fungsi manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dengan berbagai bentuk investasi secara efektif, pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi secara efisien, dan pengelolaan aktiva secara menyeluruh. Tujuan manajemen keuangan adalah tercermin dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok, seperti kegiatan transaksi, pembelanjaan, tabungan, dan investasi yang kita lakukan setiap hari. Dari pengertian tersebut maka terdapat hubungan antara manajemen keuangan dengan literasi keuangan yang bertujuan untuk merencanakan pengelolaan keuangan pribadi, mengatur perolehan dan mengatur penggunaan dana semaksimal mungkin (Moeljadi.2006)

2.2.2 Locus of control (kontrol diri)

Konsep tentang kontrol diri pertama kali dikemukakan oleh (Julian B. Rotter,1966), seorang ahli teori pembelajaran sosial. Kontrol diri adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. (Julian B. Rotter.1966) mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu konsep yang menunjuk pada keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Kontrol diri menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (*action*) dengan akibat/hasilnya (*outcome*). Kontrol diri diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya. Kontrol diri adalah bagaimana seorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa (Ida, dan Cinthia Yohana Dwinta,2010).

2.2.3 Pengetahuan keuangan

Financial knowledge (pengetahuan keuangan) itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Kebanyakan mahasiswa menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluarannya. Oleh sebab itu, diperlukannya pendekatan praktis untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai ini melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan spesifik yang dihadapi yaitu pencatatan, penganggaran, perbankan dan untuk menangani *personal finances* secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan. Untuk

memiliki *Financial Knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit). Terdapat berbagai sumber melalui pengetahuan yang dapat diperoleh, semua pada berbagai tingkat kualitas atau keandalan. Ini termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan bekerja (Ida, dan Chintia Yohana Dwinta, 2010). Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebagai contoh, walaupun banyak konsumen mungkin memiliki kapasitas yang kuat mengatur pembelian impulsif dan sangat peduli tentang pasca kesejahteraan keuangan, Mahasiswa mungkin masih kekurangan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Ada bukti menunjukkan bahwa banyak orang Amerika kurang “*literacy*” finansial dan dengan demikian tidak memiliki kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat.

2.2.4 Perencanaan keuangan

Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Rencana keuangan sebuah strategi yang apabila dijalankan oleh seseorang maka dapat membantu mencapai

tujuan keuangan dimasa datang (Ghozali, 2001). Sedangkan menurut (Primus, Dorimulu.2003), menyatakan bahwa perencanaan keuangan atau *Financial planning* merupakan proses mencapai tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan

Dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi, ada beberapa proses yang akan dilalui dan perlu diketahui. Proses perencanaan keuangan ini dilakukan bukan oleh seorang perencana keuangan, namun oleh individu yang mempunyai tujuan-tujuan keuangan di masa depan. Perencana keuangan hanya memberikan arahan (*guidance*) dan rekomendasi atau nasihat (*advice*) kepada individu tersebut pada saat melakukan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan adalah kegiatan untuk memperkirakan pendapatan dan pengeluaran yang akan datang seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran agar tujuan dalam perencanaan keuangan dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah di rencanakan dengan baik (Ghozali.2001)

2.2.5 Literasi keuangan

Financial literacy adalah literasi keuangan atau lebih dikenal dengan pengetahuan dalam pengaturan keuangan adalah salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat dengan sadar ataupun tidak sadar telah dijalani selama bertahun-tahun. Definisi literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan (Hailwood,2007). Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah

keuangan dan bagaimana mengelola keuangan serta teknik dalam berinvestasi dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell,2007).

2.2.6 Aspek dalam *financial literacy*

Literasi keuangan mencakup beberapa aspek dalam keuangan yaitu pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), tabungan (*saving*), asuransi (*insurance*) dan investasi, (Chen & Volpe,2002).

1. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi yaitu mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan. Menurut (Chen dan Volpe,2002), mahasiswa perempuan lebih rendah pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi dibandingkan dengan laki-laki.
2. Tabungan (*saving*) adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi, dan biasanya masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih besar dari kebutuhan konsumsinya sehingga mempunyai kesempatan untuk menyisihkan uangnya menabung.
3. Asuransi (*insurance*) adalah salah satu teknik untuk mengelola risiko yang cukup banyak digunakan. Asuransi bisa dipandang sebagai alat di mana individu bisa mentransfer risiko ke pihak lainnya, di mana pihak asuransi mengakumulasi dana dari individu-individu untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang berkaitan dengan kerugian yang timbul. Pengertian semacam ini mengandung dua kata kunci, yaitu transfer risiko dan sharing kerugian. Dari sisi individu (yang mengansuransikan), asuransi bisa dilihat sebagai kontrak di mana individu bersedia membayar premi tertentu, dan

sebagai gantinya, perusahaan asuransi bersedia membayar sejumlah uang tertentu sebagai kompensasi atas kerugian yang timbul (Mamduh. Hanafi.2006).

4. Investasi adalah salah satu bentuk penanaman modal dalam usaha manusia untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Investasi adalah penanaman modal saat ini selama beberapa periode waktu untuk mendapatkan pembayaran di masa depan, dan mengimbangi waktu modal tersebut di tanamkan, tingkat inflasi, serta ketidakpastian pembayaran masa depan.

2.2.7 Perilaku keuangan

Behaviour finance muncul pada tahun 1990-an sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi.

Behavioral finance (perilaku keuangan) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi Emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan, menurut (Ricciard V. and Simon H,2000).

Menurut (Nofsinger,2005), mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan. Perilaku keuangan merupakan

sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi.

2.2.8 Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, kemampuan individu dalam mengelola keuangan sumber daya yang efektif untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Angela A. Hung Andrew M,2009). Perilaku keuangan adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi Emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual (Ricciard V. and Simon H,2000). Sedangkan definisi perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan. Beberapa variabel yang terkait dalam penelitian ini yaitu Faktor Demografi, literasi keuangan yang meliputi pengetahuan, kontrol diri dan perencanaan.

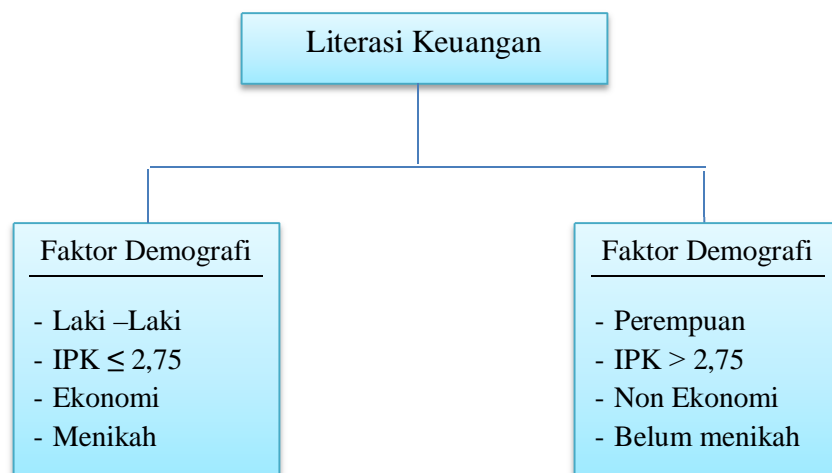
1. Faktor demografi meliputi: Jenis kelamin, jurusan, rata-rata IPK dan status pernikahan didalam perbedaan inilah yang menyebabkan adanya perbedaan pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri pada setiap individu mengenai literasi keuangan. Apakah benar bahwa pengetahuan laki-laki dan perempuan itu berbeda, dan akankah jurusan, rata-rata IPK, dan status pernikahan yang berbeda-beda pada setiap mahasiswa juga menjadi pertimbangan dalam perilaku pengelolaan keuangan.
2. Literasi keuangan meliputi: pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri yang baik akan tercipta literasi keuangan yang baik pula.

Maka pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri pada mahasiswa perlu ditingkatkan untuk mengurangi kegiatan konsumsi yang berlebihan pada mahasiswa. Akankah literasi keuangan yang baik pada mahasiswa dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya, karena teori dan pengetahuan saja tidak cukup untuk mendukung perilaku seseorang untuk tidak melakukan kegiatan konsumsi yang berlebihan dikarenakan pengetahuan individu tentang teori literasi keuangan terkadang tidak sesuai dengan perilaku yang saat ini dilakukan pada masing-masing orang.

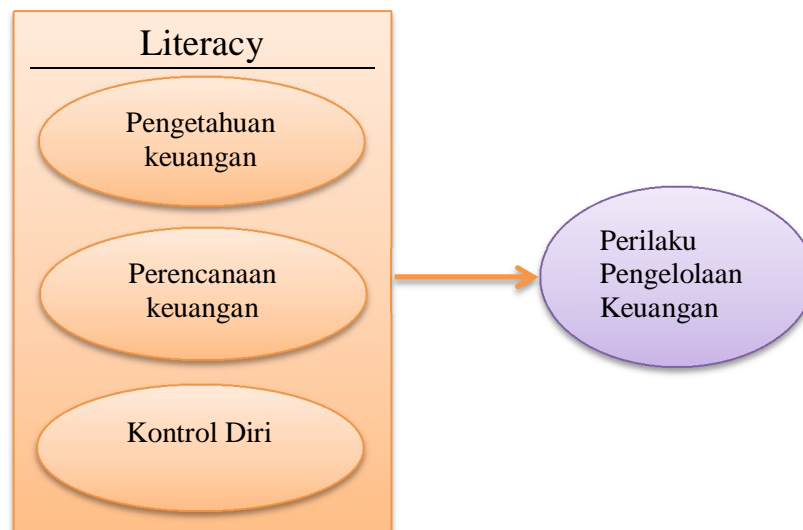
2.3 Kerangka Penelitian

Pada gambar yang pertama yaitu pengujian secara demografi yang membedakan mengenai literasi keuangan mahasiswa. Sedangkan gambar yang kedua untuk dapat mengetahui bagaimana alur pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Maka, dapat digambarkan melalui suatu kerangka pemikiran dalam bentuk gambar sebagai berikut ini:

Gambar I



Gambar II



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran
Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada
Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya

2.4 Hipotesis Penelitian

- H₁ : Ada perbedaan literasi keuangan mahasiswa ditinjau dari faktor demografi
- H₂ : Terdapat pengaruh pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
- H₃ : Terdapat pengaruh pengetahuan keuangan mahasiswa secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan
- H₄ : Terdapat pengaruh perencanaan keuangan mahasiswa secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan
- H₅ : Terdapat pengaruh kontrol diri mahasiswa secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan